

# PENGARUH INTENSITAS KEGIATAN BELAJAR KELOMPOK DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR INSTALASI PENERANGAN LISTRIK SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 34 JAKARTA

<sup>1</sup>Asfan Azkarim, <sup>2</sup>Soeprijanto, <sup>3</sup>Ermil Media's

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

## Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of the intensity of group learning activities and student motivation on learning outcomes in the electrical lighting installation subjects of class XI students at 34 State Vocational Schools in Jakarta. The method used in this study is a survey with a causal approach and research subjects (respondents) are not manipulated or given special treatment by researchers. The results of the research with a causal approach are analyzed using path analysis with a significance level of 5%. Results research shows that the path coefficient value ( $\rho_{31}$ ) amounting to 0.170, with  $t_{hitung} = 3,088$  and  $t_{tabel} = 1,6716$  on  $\alpha = 0,05$ , That mean significant path coefficient because of value  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,088 > 1,6716$ . Thus, from these findings it can be interpreted that learning motivation (X2) has a direct effect on learning outcomes (X3) of 16.32%. Value of path coefficient ( $\rho_{31}$ ) amounting to 0.170, with  $t_{hitung} = 1,206$  And  $t_{tabel} = 1,6716$  on  $\alpha = 0,05$ , that mean path coefficient value is not significant because the value of  $t_{hitung} < t_{table}$  or  $1.206 < 1.671$ . Thus, from these findings it can be interpreted that the intensity of group learning activities (X1) does not directly influence learning outcomes (X3) and indirectly influence learning motivation (X2) on learning outcomes of 3.67%.*

**Keyword** : Intensity of Learning Activities, Learning Motivation, Learning Outcomes.

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara intensitas kegiatan belajar kelompok dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik siswa kelas XI di SMK Negeri 34 Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan pendekatan kausal dan subjek penelitian (responden) tidak dimanipulasi atau diberikan perlakuan khusus oleh peneliti. Hasil penelitian dengan pendekatan kausal tersebut dianalisis menggunakan analisis jalur (path analysis) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur ( $\rho_{32}$ ) sebesar 0,404 dengan  $t_{hitung} = 3,088$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,6716$  pada  $\alpha = 0,05$ , artinya koefisien jalur signifikan karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,088 > 1,6716$ . Dengan demikian, dari temuan ini dapat ditafsirkan bahwa motivasi belajar (X2) berpengaruh langsung dengan hasil belajar (X3) sebesar 16,32%. Nilai koefisien jalur ( $\rho_{31}$ ) sebesar 0,170, dengan  $t_{hitung} = 1,206$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,6716$  pada  $\alpha = 0,05$ , artinya nilai koefisien jalur tidak signifikan karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $1,206 < 1,671$ . Dengan demikian, dari temuan ini dapat ditafsirkan bahwa intensitas kegiatan belajar kelompok (X1) tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar (X3) dan berpengaruh secara tidak langsung melalui motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar sebesar 3,67%.

**Kata Kunci** : Intensitas Kegiatan Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

## PENDAHULUAN

Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik merupakan salah satu jurusan yang disediakan di SMK Negeri 34 Jakarta, agar siswa dapat bekerja dan berwirausaha dalam pemasangan dan pemeliharaan instalasi listrik penerangan dan tenaga 1 fasa dan 3 fasa, pengoperasian sistem pengendali elektromagnetik dan elektronik, perawatan dan perbaikan ringan peralatan rumah tangga, serta pemeliharaan panel hubung bagi listrik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas XI di SMK Negeri 34 Jakarta yang mengampu mata pelajaran instalasi penerangan listrik, didapat suatu kesimpulan bahwa sebelum dibentuk kegiatan belajar berkelompok hanya sebagian siswa tertentu yang aktif dan

mendominasi dalam kegiatan belajar namun sebagian lainnya hanya terlihat pasif, kurang termotivasi, dan hanya menunggu temannya yang rajin untuk kemudian menyalin pekerjaan temannya. Namun setelah kegiatan belajar kelompok dilakukan secara intensif pada tiap kegiatan pembelajaran, secara keseluruhan siswa antusias dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran diikuti dengan keaktifan seluruh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut tentu merupakan manfaat yang ditimbulkan dari kegiatan belajar kelompok tersebut, dimana kegiatan belajar kelompok dapat mengaktifkan pembelajaran dan mengaktifkan partisipasi siswa dalam diskusi. Dampak lainnya, Proses pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru namun berorientasi pada siswa aktif, siswa

diberikan kebebasan bertanya kepada guru dalam kegiatan diskusinya dan guru dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator dan motivator.

Kegiatan belajar kelompok juga menimbulkan suasana kompetitif yang mendorong siswa untuk belajar dalam rangka mencari tahu apa yang belum diketahuinya. Dalam hal ini, peran motivasi sebagai penggerak perbuatan membantu siswa mewujudkan kegiatan belajar secara intensif, terarah, serta mendorong siswa untuk tekun dalam mencapai tujuan belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mencoba mengadakan penelitian berjudul “Pengaruh Intensitas Kegiatan Belajar Kelompok dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Siswa Kelas XI di SMK Negeri 34 Jakarta”.

## METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey* dengan pendekatan kausal dan subjek penelitian (responden) tidak dimanipulasi atau diberikan perlakuan khusus oleh peneliti.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMKN 34 Jakarta Program Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas XI- L1 dan XI- L2 sebanyak 51 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *sampling* sensus artinya jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan anggota populasi itu sendiri. Teknik pengumpulan data untuk variabel intensitas kegiatan belajar kelompok dan motivasi belajar menggunakan kuesioner (angket). Sedangkan untuk variabel hasil belajar menggunakan tes tertulis bentuk pilihan ganda. Instrumen penelitian diuji validitasnya menggunakan rumus korelasi *Pearson's Product Moment*. Pengujian reliabilitas pada instrumen kuesioner (angket) menggunakan koefisien reliabilitas Alfa Cronbach. Sedangkan pengujian reliabilitas pada instrumen tes tertulis menggunakan analisis realibilitas bentuk tes pilihan ganda.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan inferensial. Analisis inferensial digunakan untuk

menguji hipotesis dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) model *trimming*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan nilai  $\alpha = 0,05$ , namun sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas galat taksiran regresi dengan menggunakan teknik *Liliefors*, uji homogenitas varians dengan menggunakan teknik uji *Bartlett(Chi Square)*, uji signifikansi serta linearitas menggunakan uji F, dan uji multikolinearitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif terhadap data hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,79, nilai modus sebesar 76,67, dan nilai median sebesar 76,67. Tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar seperti pada tabel 1.

**Tabel 1** Klasifikasi dan Rentang Hasil Belajar

No.	Interval kelas	Batas kelas	(Fi)	(Fr)
1	63 - 67	62.5 - 67.5	4	8%
2	68 - 70	67.5 - 70.5	7	14%
3	71 - 74	70.5 - 74.5	9	18%
4	75 - 78	74.5 - 78.5	12	24%
5	79 - 82	78.5 - 82.5	8	16%
6	83 - 86	82.5 - 86.5	6	12%
7	87 - 90	86.5 - 90.5	5	10%
Jumlah			51	100%

Berdasarkan klasifikasi data di atas, harga *mean* data penelitian sebesar 76,79 termasuk dalam klasifikasi kriteria pertama dalam interval di atas 72,48. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI jurusan TIPTL di SMK Negeri 34 Jakarta berada pada kategori sangat tinggi.

### Intensitas Kegiatan Belajar Kelompok

Hasil analisis deskriptif terhadap data hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata sebesar 119,882, nilai modus sebesar 128 dan nilai median sebesar 119.

**Tabel 2** Klasifikasi dan Rentang Intensitas Kegiatan Belajar Kelompok

No.	Interval kelas	Batas kelas	(Fi)	(Fr)
1	96 - 102	95.5 - 102.5	3	5.88%
2	103 - 109	102.5 - 109.5	8	15.69%
3	110 - 116	109.5 - 116.5	9	17.65%
4	117 - 123	116.5 - 123.5	9	17.65%
5	124 - 130	123.5 - 130.5	12	23.53%
6	131 - 137	130.5 - 137.5	6	11.76%
7	138 - 145	137.5 - 145.5	4	7.84%
Jumlah			51	100%

Berdasarkan klasifikasi data di atas, harga *mean* data penelitian sebesar 119,882 termasuk dalam klasifikasi kriteria kedua dalam interval

100 sampai dengan 120. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intensitas kegiatan belajar kelompok siswa kelas XI jurusan TIPTL di SMK Negeri 34 Jakarta berada pada kategori tinggi.

**Motivasi Belajar**

Hasil analisis deskriptif terhadap data hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata sebesar 107,725, nilai modus sebesar 108 dan nilai median sebesar 108.

Secara visual distribusi frekuensi skor motivasi belajar dapat dilihat dalam bentuk histogram seperti pada gambar 3

**Tabel 3** Klasifikasi dan Rentang Motivasi Belajar

No.	Interval kelas	Batas kelas	(Fi)	(Fr)
1	90 - 94	89.5 - 94.5	3	5.88%
2	95 - 99	94.5 - 99.5	6	11.76%
3	100 - 104	99.5 - 104.5	9	17.65%
4	105 - 109	104.5 - 109.5	12	23.53%
5	110 - 114	109.5 - 114.5	10	19.61%
6	115 - 119	114.5 - 119.5	7	13.73%
7	120 - 124	119.5 - 124.5	4	7.84%
Jumlah			51	100%

Berdasarkan klasifikasi data di atas, harga mean data penelitian sebesar 107,725 termasuk dalam klasifikasi kriteria pertama dalam interval di atas 100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI jurusan TIPTL di SMK Negeri 34 Jakarta berada pada kategori sangat tinggi.

**Pengujian Persyaratan Analisis Data**

**Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil perhitungandata skor galat  $X_3$  atas  $X_1$ diperoleh nilai  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $0,0450 < 0,1241$  dan hasil perhitungandata skor galat  $X_3$  atas  $X_2$ diperoleh nilai  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $0,0204 < 0,1241$ . Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa distribusi galat  $X_3$  atas  $X_1$  dan distribusi galat  $X_3$  atas  $X_2$  berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Uji Homogenitas**

Berdasarkan hasil perhitungandata skor galat  $X_3$  atas  $X_1$ diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $23,785 < 35,415$  dan hasil perhitungan data skor galat  $X_3$  atas  $X_2$  diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $0,0204 < 0,1241$ . Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa distribusi galat  $X_3$  atas  $X_1$  dan distribusi galat  $X_3$  atas  $X_2$  berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen.

**Uji Signifikansi dan Linearitas**

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansidata skor galat  $X_3$  atas  $X_1$

menghasilkan persamaan regresi  $\hat{Y} = 58,298 + 0.154 X_1$  dengannilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $4.6062 > 4$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresinya signifikan. Sedangkanuntukhasil perhitungan uji linearitasdata skor galat $X_3$  atas  $X_1$ menghasilkan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $- 0.3398 < 2,04$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa regresinya berbentuk linear.

Hasil perhitungan uji signifikansidata skor galat  $X_3$  atas  $X_2$  menghasilkan persamaan regresi  $\hat{Y} = 54,857 + 0,204 X_2$ dengannilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $4.1536 > 4$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresinya signifikan. Sedangkan untuk hasil perhitungan uji linearitas data skor galat $X_3$  atas  $X_2$  menghasilkan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-0.3022 < 1.94$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa regresinya berbentuk linear.

**Uji Multikolinearitas**

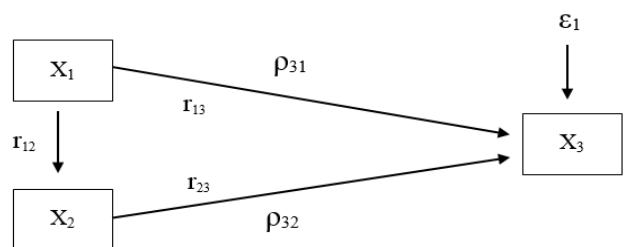
Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinearitasdata skor antara  $X_1$  dan  $X_2$ didapat nilai *tolerance* $0,992 > 0,01$ , nilai VIF  $1,008 < 10$ , sertakoefisien korelasi $0,091 < 0,60$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

**Pengujian Hipotesis**

**Tabel 4.** Koefisien Korelasi Sederhana antar Variabel

Variabel	Koefisien korelasi
$X_2 - X_1$	0.091
$X_3 - X_1$	0.170
$X_3 - X_2$	0.403

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana dalam struktur penelitian, menghasilkan nilai koefisien korelasi sederhana antar variabel  $X_1$  terhadap $X_2$  sebesar 0,091,  $X_1$  terhadap $X_3$  sebesar 0,170, dan  $X_2$  terhadap $X_3$  sebesar 0,403. Model Struktural dalam penelitian ini disajikan dengan persamaan struktural sebagai berikut:  $\hat{Y} = \rho_{X_3X_1} + \rho_{X_3X_2} + \rho_{X_3}\epsilon_1$ .



**Gambar 1** Hubungan Kausal;  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$

Hasil pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24 dapat dilihat pada tabel 5 sampai dengan tabel 7.

**Tabel 5** Anova<sup>a</sup> X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>, terhadap X<sub>3</sub>

Model	Sum of squares	df	Mean Square	f	Sig.
Regression	357.305	2	178.652	5.295	.008 <sup>b</sup>
1 Residual	1619.557	48	33.741		
Total	1976.861	50			

- a. *Dependent Variable:* Hasil Belajar
- b. *Predictors:* (Constant), Motivasi Belajar, Intensitas Kegiatan Belajar Kelompok

Pada Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa hasil uji keseluruhan atau uji F struktur penelitian, menghasilkan nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 5.295 lebih besar dari pada F<sub>tabel</sub> untuk  $\alpha = 0,05$  sebesar 4,0. Dengan demikian analisis jalur dapat dilanjutkan dengan uji individu atau uji t.

**Tabel 6** Coefficients<sup>a</sup> Model 1

Model		Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	99.821	12.383		8.024	0.000
	X <sub>2</sub> - X <sub>1</sub>	0.066	0.103	0.091	0.641	0.0524
2	(Constant)	66.084	8.928		7.402	0.000
	X <sub>2</sub> - X <sub>1</sub>	0.089	0.074	0.170	1.206	0.234
3	(Constant)	450117	10.291		4.384	0.000
	X <sub>2</sub> - X <sub>1</sub>	0.095	0.095	0.404	3.088	0.003

Berdasarkan hasil analisis jalur struktur (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>) pada tabel 4.6 Coefficients<sup>a</sup>, hasil perhitungan uji-t dirangkum dalam tabel 7 hasil perhitungan uji-t model 1.

**Tabel 7** Hasil Perhitungan Uji t Model 1

Jalur	Koefisien jalur	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	keterangan
$\rho_{31}$	0.170	1.206	1.671	Tidak Signifikan
$\rho_{32}$	0.404	3.088	1.671	Signifikan

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa terdapat koefisien jalur yang tidak signifikan, yaitu koefisien jalur antara intensitas kegiatan belajar kelompok dengan hasil belajar ( $\rho_{31}$ ). Hal tersebut dikarenakan nilai t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub> atau 1,206 < 1,6716.

Koefisien jalur signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar ( $\rho_{32}$ ) dengan nilai t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> atau 3,088 > 1,6716. Hasil perhitungan setelah metode *trimming* diterapkan dapat dilihat pada tabel 8 sampai 12.

**Tabel 8** ANOVA<sup>a</sup> Model 2

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	322,085	1	322,085	9,537	0,003 <sup>b</sup>
Residual	1654,777	49	33,771		
Total	1976,861	50			

- a. *Dependent Variable:* Hasil Belajar (X<sub>3</sub>)
- b. *Predictors:* (Constant), Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>)

Pada Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa hasil uji keseluruhan atau uji F struktur penelitian, menghasilkan nilai F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> atau 9,537 > 4,0. Dengan demikian analisis jalur dapat dilanjutkan dengan uji individu atau uji t.

**Tabel 9** Coefficients<sup>a</sup> Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	45,117	10,291		4,384	0,000
1 Motivasi Belajar	0,294	0,095	0,404	3,088	0,003

Berdasarkan hasil analisis jalur struktur (X<sub>2</sub> terhadap X<sub>3</sub>) pada tabel 9 Coefficients<sup>a</sup> Model 2, memperoleh nilai koefisien jalur:  $\rho_{31} = \text{Beta} = 0,404$  [t = 3,088 dan probabilitas (sig) = 0,003]. Selanjutnya, hasil perhitungan uji-t dirangkum dalam tabel 11 hasil perhitungan uji-t model 2.

**Tabel 10** Model Summary<sup>b</sup> Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistic			Sig. F Change	
					R Square Change	F Change	Df 1		
1	0,404	0,163	0,146	5,81128	0,163	9,537	1	49	0,003

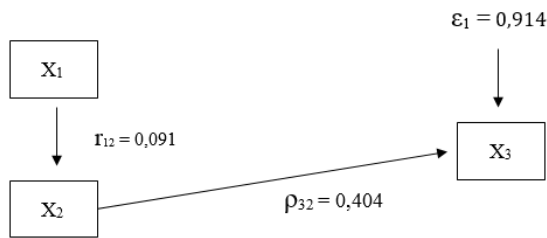
- a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar (X<sub>2</sub>)
- b. Dependent Variable: Hasil belajar (X<sub>3</sub>)

Pada Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinan atau kontribusi X<sub>2</sub> terhadap X<sub>3</sub> sebesar (R<sub>square</sub> = R<sup>2</sup><sub>YX2</sub>) = 0,163 yang berarti bahwa 16,3% variasi hasil belajar (X<sub>3</sub>) dapat dijelaskan oleh variasi motivasi belajar (X<sub>2</sub>). Besar koefisien residu untuk  $(\rho_{X_3})\epsilon_1 = \sqrt{1 - 0,163} = 0,914$ , merupakan pengaruh variabel lain di luar X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub>.

**Tabel 11** Hasil Perhitungan Uji t Model 2

Jalur	Koefisien Jalur	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Keterangan
$\rho_{32}$	0,404	3,088	1,671	signifikan

Pada Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa koefisien jalur antara motivasi belajar dengan hasil belajar ( $\rho_{32}$ ) adalah signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan dari koefisien jalur tersebut maka dapat digambarkan secara keseluruhan yang menggambarkan hubungan kausal antar variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap X<sub>3</sub> sebagai berikut.



**Gambar 5** Hubungan Kausal Variabel-variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> Terhadap X<sub>3</sub>

Hasil dari koefisien jalur dapat disimpulkan dalam persamaan struktur sebagai berikut :

$$X_3 = \rho_{X_3X_2} X_2 + \rho_{X_3\epsilon_1} \text{ dan } R^2_{YX_2} = 0,163$$

$$X_3 = 0,404 X_2 + 0,914\epsilon_1 \text{ dan}$$

$$R^2_{YX_2} = 0,163$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung atau *indirect effect*, X<sub>1</sub> terhadap X<sub>3</sub> melalui X<sub>2</sub> =  $r_{12} \cdot \rho_{X_3X_2} X_2 = (0,091) \times (0,404) = 0,0367$ . Dengan demikian pengaruh totalnya =  $\beta_{YX_1} + IE = 0,288 + 0,304 = 0,0367$ .

Setelah hasil analisis dan uji statistik dilakukan, maka hasil perhitungan koefisien jalur dan koefisien korelasi sederhana dapat dirangkum dalam tabel 12 Hasil Perhitungan Koefisien Jalur.

**Tabel 12** Hasil Perhitungan Koefisien Jalur

Variable	Koefisien Jalur			Total	Koefisien Kolerasi Sederhana
	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Tidak Teranalisis		
X <sub>3</sub> - X <sub>1</sub>	-	0,170	-	0,170	0,170
X <sub>3</sub> - X <sub>2</sub>	0,404	-	-	0,404	0,404

Berdasarkan tabel hasil perhitungan koefisien jalur di atas diketahui adanya pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Selanjutnya dari tabel tersebut akan disesuaikan dengan hipotesis yang diajukan untuk kemudian disimpulkan melalui perhitungan nilai koefisien jalur dan signifikansi pada setiap jalur yang diteliti. Hasil keputusan terhadap seluruh hipotesis yang diajukan, dijelaskan sebagai berikut.

**Hipotesis 1**

Hasil perhitungan, pada tabel 12 membuktikan bahwa koefisien jalur intensitas kegiatan belajar kelompok terhadap hasil belajar ( $\rho_{31}$ ) tidak signifikan dengan nilai koefisien jalur ( $\rho_{31}$ ) = 0,170, dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $1,206 < 1,671$ , serta dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,234 lebih besar dari padanilai probabilitas signifikansiyang ditentukan sebesar 0,05. Dengan demikian maka keputusannya adalah H<sub>a</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima.

Berdasarkan perhitungan koefisien jalur tersebut maka dapat ditafsirkan bahwa intensitas

kegiatan belajar kelompok (X<sub>1</sub>) tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar (X<sub>3</sub>).

**Hipotesis 2**

Hasil perhitungan, pada tabel 9 membuktikan bahwa koefisien jalur motivasi belajar terhadap hasil belajar ( $\rho_{yx_2}$ ) sebesar 0,404 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,088 > 1,6716$ . dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari padanilai probabilitas signifikansiyang ditentukan sebesar 0,05. Dengan demikian maka keputusannya adalah H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, serta dapat ditafsirkan bahwa motivasi belajar (X<sub>2</sub>) berpengaruh langsung dengan hasil belajar (X<sub>3</sub>) sebesar  $0,404 \times 0,404 \times 100\% = 16,32\%$ .

**Hipotesis 3**

Hasil perhitungan, pada tabel 12 membuktikan bahwa koefisien jalur intensitas kegiatan belajar kelompok terhadap hasil belajar ( $\rho_{yx_1}$ ) = 0,170, dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $1,206 < 1,671$ , serta dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,234 lebih besar dari padanilai probabilitas signifikansiyang ditentukan sebesar 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa intensitas kegiatan belajar kelompok (X<sub>1</sub>) berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar (X<sub>3</sub>) melalui motivasi belajar (X<sub>2</sub>) sebesar  $0,091 \times 0,404 \times 100\% = 3,67\%$ . Dengan demikian maka keputusannya adalah H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

**Pengaruh Langsung Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>) Terhadap Hasil belajar (X<sub>3</sub>)**

Hasil penelitian ternyata terdapat pengaruh langsung antara motivasi belajar terhadap hasil belajar, dimana nilai koefisien jalur ( $\rho_{32}$ ) sebesar 0,404 dengan  $t_{hitung} = 3,088$ , dan pada  $\alpha = 0,05$  nilai  $t_{tabel} = 1,6716$ , dengan demikian, koefisien jalur ( $\rho_{32}$ ) signifikan karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,088 > 1,6716$ . Dari temuan ini dapat ditafsirkan bahwa motivasi belajar (X<sub>2</sub>) berpengaruh langsung dengan hasil belajar (X<sub>3</sub>) sebesar 16,32%.

Selain menguatkan teori yang telah ada, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga sejalan dengan hasil penelitian relevan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Radinal Mukhtar (2015) dari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta”. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa: (1) rata-rata/mean motivasi belajar siswa kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta adalah 60,77 atau dalam kategori sedang, (2) rata-rata/mean hasil belajar siswa kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta adalah 80,77 atau dalam kategori sedang, dan (3) terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran seni budaya bidang seni musik siswa kelas x SMA Piri 1 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $0,492 > 0,288$  dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

### **Pengaruh Tidak Langsung Intensitas Kegiatan Belajar Kelompok (X<sub>1</sub>) Terhadap Hasil belajar (X<sub>3</sub>) Melalui Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>)**

Hasil penelitian yang membuktikan bahwa intensitas kegiatan belajar kelompok berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil pengujian analisis jalur yang terdapat pada tabel 4.9. Dalam tabel tersebut diketahui koefisien jalur antara intensitas kegiatan belajar kelompok (X<sub>1</sub>) dan hasil belajar (X<sub>3</sub>) tidak signifikan dengan nilai koefisien  $\rho_{31} = 0,170$ , nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $1,206 < 1,671$ . Besar pengaruhnya terhadap hasil belajar sebesar 3,67%.

Peneliti yang sejalan dilakukan oleh Siti Sholikhah (2010) dari Program Pasca Sarjana, Universitas Sebelas Maret dengan judul "Hubungan Intensitas dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lamongan". Hasil Penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh antara intensitas belajar dengan hasil belajar siswa dan (2) besarnya pengaruh antara intensitas dengan hasil belajar siswa adalah 0,43 dengan persentase koefisien determinasi sebesar 18,49%. Dari analisis data dapat dibuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara intensitas dan motivasi belajar terhadap prestasi secara simultan dan parsial, karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $17,411 > 3,09$ . Keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  dan secara parsial nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , baik variabel intensitas  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,283 > 1,990$  dan motivasi dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,930 > 1,990$ , maka keputusannya adalah menerima  $H_a$  dan  $H_0$  ditolak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Koefisien jalur intensitas kegiatan belajar kelompok terhadap hasil belajar ( $\rho_{31}$ ) tidak signifikan dengan nilai koefisien jalur ( $\rho_{31}$ ) sebesar 0,170, dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $1,206 < 1,671$ , serta dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,234 lebih besar dari pada nilai probabilitas signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Berdasarkan perhitungan koefisien jalur tersebut maka dapat ditafsirkan bahwa intensitas kegiatan belajar kelompok (X<sub>1</sub>) tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar (X<sub>3</sub>).
2. Koefisien jalur motivasi belajar terhadap hasil belajar ( $\rho_{32}$ ) signifikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,404 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,088 > 1,6716$ , serta nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari pada nilai probabilitas signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Berdasarkan perhitungan koefisien jalur tersebut maka dapat ditafsirkan bahwa motivasi belajar (X<sub>2</sub>) berpengaruh langsung terhadap hasil belajar (X<sub>3</sub>) sebesar 16,32%.
3. Koefisien jalur intensitas kegiatan belajar kelompok terhadap hasil belajar ( $\rho_{31}$ ) = 0,170, dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $1,206 < 1,671$ , serta dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,234 lebih besar dari pada nilai probabilitas signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa intensitas kegiatan belajar kelompok (X<sub>1</sub>) berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar (X<sub>3</sub>) melalui motivasi belajar (X<sub>2</sub>) sebesar 3,67%.

### **Saran**

1. Sebaiknya guru selalu memberikan motivasi dan senantiasa membantu siswa menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, guna menumbuhkan kegiatan belajar yang aktif, mewujudkan proses belajar mengajar yang dinamis, dan siswa semakin terpacu untuk terus belajar serta meningkatkan pencapaian prestasi belajarnya.
2. Penerapan belajar kelompok dalam mata pelajaran instalasi penerangan listrik hendaknya diterapkan dengan disertai upaya peningkatan motivasi belajar, hal tersebut ditujukan agar siswa dapat mengembangkan

aktivitas belajar dan inisiatif dalam belajar, serta membantu siswa mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar, sehinggadengan mengimplementasikan hal tersebut, siswa terus bersemangat belajar dan dapat mencapai hasil belajar yang semakin baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W. dan Krathwohl, D.R. (Eds). 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- A.M., Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Chaplin, James P. (2016). *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Daryanto. (2013). *Strategi dan Tahapan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta. Bandung.
- Mukhtar, Radinal. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta [skripsi]. Yogyakarta. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Novitasari, Ninda Ayu. (2016). Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil belajar siswa kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang [skripsi]. Semarang. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Nuryani, Evi. (2014). Hubungan Intensitas Mengakses Facebook dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2 (3): 178-192.
- Pratikno. (2012). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Intensitas Belajar Kelompok terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Cahyana Kecamatan Rembang Purbalingga tahun Pelajaran 2011/2012 [skripsi]. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rhepon, Sarleni. (2014). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Media Brosur Bimbingan Belajar dan Diskusi Kelompok pada Siswa SMP.PSIKOPEDAGOGIA. 3:32
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. (2013). *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Sandjojo, Nidjo. (2014). *Metode Analisis Jalur dan Aplikasinya Edisi Revisi*. Jakarta: FIK UPN "Veteran" Jakarta.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sholikhah, Siti. (2010). Hubungan Intensitas dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lamongan [skripsi]. Surakarta. Program Pasca Sarjana, Universitas Sebelas Maret.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Caps.
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Surayin. (2008). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: yrama widya.
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.